BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara berkembang yang ada di kawasan Asia. Jika mengingat kembali sejarah Indonesia pada tahun 1998 dimana terjadi krisis moneter yang sangat mengkhawatirkan, ada banyak Bank yang harus dilikuidasi guna menstabilkan kembali kondisi ekonomi. Pada saat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan menurun drastis, satu-satunya sektor yang mampu bertahan pada masa krisis adalah sektor UKM (Usaha Kecil Menengah). Daya tahan UKM terhadap krisis ini menjadikan UKM sebagai aset yang penting bagi keberlangsungan perekonomian negara. Pernyataan tersebut tidak hanya berlaku pada tahun-tahun krisis saja namun juga saat ini. Alasan besar mengapa UKM Indonesia tidak terpengaruh oleh adanya krisis yang terjadi pada perbankan Indonesia pada tahun 1998 adalah karena UKM Indonesia pada masa tersebut tidak bergantung pada dana kredit yang disediakan oleh perbankan. Kurangnya pengetahuan menyebabkan UKM di Indonesia dapat bertahan di krisis moneter, namun pada masa mendatang ketidaktahuan ini tidak akan memberikan keuntungan.

Banyak yang menyangka bahwa UKM yang ada di Indonesia tidak mampu bersaing saat perdagangan bebas berlangsung, namun pada tahun 2013 Kementrian Koperasi dan UKM melakukan survey, dan hasil survey tersebut menyatakan bahwa dari 30 UKM yang disurvey, 10 diantara memilki kemampuan untuk bersaing dalam pasar global. Survey tersebut membuktikan bahwa kemampuan bersaing UKM di Indonesia sudah cukup baik, namun kemampuan

bersaing tersebut tidak didukung oleh pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Survey yang dilakukan oleh OJK menyatakan bahwa hanya 22% penduduk Indonesia (2013) yang memiliki literasi keuangan yang baik. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Bank Indonesia (2012), bahwa UKM di Indonesia memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kemampuan mengelola bisnis yang terfokus pada aspek keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya pemahaman lebih mendalam terkait pentingnya pengelolaan keuangan.

Mengingat pentingnya berkembang dan meningkatkan keuntungan serta memperluas pangsa pasar, UKM membutuhkan dana yang cukup besar, jika pengetahuan mengenai produk perbankan terutama produk kredit lemah, maka UKM tersebut akan sulit menghadapi perkembangan persaingan dan teknologi yang kian cepat tiap waktunya. Lemahnya pengetahuan masyarakat mengenai produk yang ditawarkan perbankan dibuktikan melalui studi yang dilakukan Bank Indonesia (2012), dan lemahnya pengetahuan tersebut membuat akses ke dunia perbankan sangat kecil. Pentingnya peningkatan daya saing UKM Indonesia untuk menghadapi persaingan langsung dengan wirausahawan dari kawasan ASEAN setelah terlaksananya ASEAN *Economic Community*, maka dibutuhkan lebih banyak pengetahuan dan strategi untuk menghadapi persaingan ketat antar negara yang ada di ASEAN.

Menimbang hasil survey dan penelitian yang telah dilakukan, literasi keuangan memberikan dampak pada kemampuan sebuah organisasi bisnis untuk berkembang dalam persaingan lokal maupun global. Pada era ekonomi global saaat ini bukan hanya kemampuan stategis yang berkaitan dengan persaingan saja

yang harus dikembangkan, melainkan kemampuan dalam pemilihan sumber pendanaan dan pemilihan tempat mengalokasikan dana untuk investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatoki (2014), literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kemampuan pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan rumah tangga perusahaan serta keberlangsungan perusahaan. Pernyataan tersebut membuat literasi keuangan menjadi hal yang sangat diperlukan oleh setiap organisasi bisnis, utamanya Usaha Kecil Menengah Indonesian guna mengembangkan kemampuan bersaing dalam persaingan global.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan, salah satunya adalah faktor demografi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), menyatakan bahwa faktor demografi berpengaruh pada literasi keuangan, termasuk di dalamnya adalah jenis kelamin, pendidikan dan usia. Menurut Chen dan Volpe (1998), pria memiliki literasi keuangan lebih tinggi daripada wanita. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui penilaian jawaban pada penelitian tersebut, dimana pria memiliki jawaban benar lebih banyak dibanding wanita saat mengisi kuesioner. Selain jenis kelamin, pendidikan, usia pengelola dan lama usaha juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

Berkaitan dengan pendidikan, sebagian penduduk Indonesia yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi cenderung berpendapat bahwa pekerjaan yang berkaitan dengan perusahaan milik negara atau perusahaan swasta berskala internasional lebih baik dibandingkan mengambil risiko mendirikan usaha sendiri. Sehingga jika diperhatikan lebih seksama, sebagian besar pemilik UKM

mendirikan usaha karena mereka tidak memiliki kapabilitas bersaing dengan tenaga yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi, dalam artian pemilik UKM mendirikan usaha sendiri karena desakan kebutuhan bukan karena kemauan untuk berkembang dan menciptakan lapangan usaha baru. Penelitian yang dilakukan oleh Sucuachi (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat literasi keuangan pada UKM.

Faktor demografi selanjutnya yang akan dibahas adalah usia dan lama usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Chen and Volpe (1998), menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa dengan usia delapan belas hingga dua puluh tahun memiliki literasi keuangan yang rendah. Penyebabnya adalah pada usia tersebut, responden berada pada awal siklus keuangan. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Taft, Hosein dan Mehrizi (2013), yang menyatakan bahwa usia dan literasi keuangan memiliki hubungan positif.

Faktor terakhir adalah lama usaha, diasumsikan bahwa semakin lama sebuah usaha berdiri, maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan karena lama usaha mempengaruhi banyaknya pengalaman dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja seseorang berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan seseorang atau seseorang yang berpengalaman dalam dunia bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibanding seseorang yang tidak memiliki pengalaman.

Provinsi Jawa Timur memiliki sekelompok kota yang memiliki tingkat perkembangan ekonomi yang cukup tinggi. Kawasan tersebut disebut

GERBANGKERTASUSILA, yang merupakan jalur utama perekonomian di Jawa Timur. Namun ada 3 (tiga) kota besar yang akan menjadi sorotan pada penelitian kali ini, yakni kota Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto.

Setiap kota tersebut memiliki ciri khas produk masing-masing. Di Surabaya khususnya di daerah Kenjeran, terdapat sentra UKM Krupuk yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Sidoarjo sangat terkenal dengan sentra pengolahan tas kulit, sedangkan Mojokerto memiliki sentra Pengerajin Perak yang produknya sudah mencapai pasar Internasional. Melihat latar belakang daerah dan latar belakang yang telah dijabarkan, serta guna mengkaji bagaimana tingkat literasi keuangan yang dimiliki UKM Indonesia dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Literasi Keuangan Pengelola UKM pada wilayah GERBANGKERTASUSILA".

1.2. Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanana tingkat Literasi Keuangan pengelola UKM pada wilayah GERBANGKERTASUSILA ?
2. Apakah ada perbedaan literasi keuangan pengelola UKM pada wilayah GERBANGKERTASUSILA berdasarkan faktor demografi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji tingkat literasi keuangan pengelola UKM pada wilayah GERBANGKERTASUSILA.
2. Untuk menguji adanya perbedaan literasi keuangan pengelola UKM pada wilayah GERBANGKERTASUSILA berdasarkan faktor demografi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian dapat dirasakan oleh empat pihak yakni bagi peneliti, bagi pembaca, bagi peneliti selanjutnya serta bagi UKM pada wilayah GERBANGKERTASUSILA. Adanya penelitian mengenai Studi Mengenai Literasi Keuangan pada Sentra UKM pada wilayah GERBANGKERTASUSILA, manfaatnya adalah :

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan peneliti mampu meningkatkan kemampuan menganalisis dan mengeksplor kembali permasalah keuangan yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan pengelola UKM pada wilayah GERBANGKERTASUSILA.
2. Bagi Pembaca

   Memberikan pengetahuan baru mengenai tingkat literasi keuangan yang ada pada Sentra UKM di Indonesia terutama pada produk unggulan suatu daerah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini memberikan informasi dan membantu penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam mengenai literasi keuangan dengan batasan yang lebih luas dan faktor-faktor lainnya.

4. Bagi UKM

   Mengetahui beberapa hal baru seperti adanya literasi keuangan dan pentingnya adanya pengelolaan keuangan dalam bisnis. Selain itu, diharapkan adanya tindak lanjut dalam bentuk pendidikan dan latihan mengenai literasi keuangan yang bisa dilaksanakan oleh pemerintahan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan di bagi menjadi lima bab utama yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Gambaran Subjek Penelitian dan Pembahasan serta Penutup. Adapun tiga bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang penulisan penelitian yang lebih diperjelas pada sub bab latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan teori-teori yang mendukung adanya penelitian ini. Hal tersebut dijelaskan melalui sub bab penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai hal-hal apa saja yang akan dibahas dalam metode penelitian ini. Penjelasan mendalam mengenai prosedur dalam penelitian ini. Sub bab yang ada pada bab ini adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

teknik sampling, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini baik analisis deskriptif maupun analisis statistik. Sub bab yang ada bab ini adalah gambaran subjek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dilakukan pengambilan kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan. Bab ini juga membahas evaluasi terkait dengan keterbatasan pada penelitian kali ini beserta saran atas keterbatasan tersebut. Sub bab yang ada pada bab ini adalah kesimpulan, keterbatasan dan saran.